

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pada bab IV merujuk pada rumusan masalah pada bab I, maka hasil penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden

Di SD Muhammadiyah Banyuraden terdapat beberapa program yang dijalankan setiap harinya untu mencapai tujuan disiplin. Program-program tersebut yaitu : Tertib seragam yakni siswa diwajibkan memakai seragam dan atribut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Masuk kelas tepat waktu pukul 07.00 WIB. Saat bel tanda masuk kelas berbunyi siswa diwajibkan berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas dan bersalaman dengan guru. Setelah masuk kelas siswa diminta untuk tadarus wajib 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Pada jam istirahat pertama, siswa wajib membiasakan sholat Dhuha dan pada istirahat kedua siswa wajib sholat Dhuhur berjamaah. Pada kegiatan lainnya siswa diwajibkan membawa jus amma untuk hafalan surat pendek dan pada saat kegiatan TPA siswa wajib membawa Al-Qur'an. Program-program yang disebutkan di atas adalah program SD Muhammadiyah Banyuraden lakukan setiap harinya. Tiap programnya memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus ditaati. Jika aturan-aturan yang

berlaku tidak ditaati oleh siswa, maka siswa akan mendapatkan konsekuensi hukuman yang harus diterima. Sebelumnya program-program tersebut dijalankan, program-program terlebih dahulu melalui tahap sosialisasi yang dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Banyuraden kepada guru, wali siswa dan siswa. Sosialisasi dilakukan agar kedisiplinan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari semua kalangan. Respon siswa ketika menjalankan program-program yang disebutkan tadi cenderung berantusias dalam menjalankannya. Di lokasi masih ada beberapa siswa yang tidak taat menjalankan program-program yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banyuraden. Seperti masih adanya siswa yang berseragam tidak sesuai dengan jadwalnya atau masih ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap (saat memakai baju HW masih ada siswa yang tidak memakai hasduk), adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, saat waktu istirahat pertama masih ada siswa yang tidak segera menjalankan sholat Dhuha mereka malah menundanya dengan bermain terlebih dahulu, kejadian yang sama juga terjadi ketika waktu sholat Dhuhur. Ketika program hafalan surat pendek masih ada siswa yang tidak membawa jus amma dan saat TPA siswa masih ada yang tidak membawa Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Kesadaran

Kesadaran siswa menjadi faktor yang penting peranannya dalam membina kedisiplinan siswa. Karena dengan adanya kesadaran diri, maka proses membina kedisiplinan akan lebih mudah ditegakkan. Hal ini dirasakan ketika Guru Pendidikan Agama Islam membina kedisiplinan di SD Muhammadiyah Banyuraden. Siswa yang memiliki kesadaran diri akan lebih mudah dalam menjalankan program-program kedisiplinan, tanpa melalui paksaan atau ancaman terlebih dahulu.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Faktor minat dan motivasi menjadi faktor pendukung selanjutnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa. karena dengan menghadapkan siswa kepada dua pilihan akan menjadikan siswa terdorong melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pilihan kepada siswa yaitu tambahan nilai akan diberikan kepada siswa yang menjalankan disiplin dan hukuman diberikan kepada siswa yang tidak disiplin.

3) Faktor Contoh atau Teladan

Contoh atau teladan adalah contoh perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam hal ini, faktor contoh atau teladan juga wajib ada dalam membina kedisiplinan siswa. Karena dengan adanya contoh atau teladan yang diusahakan oleh kepala sekolah, guru dan staf maka siswa akan mendapatkan sosok disiplin secara nyata.

Adanya peraturan yang diterapkan oleh sekolah untuk membina kedisiplinan kepala sekolah, guru dan staf maka akan menjadikan kepala sekolah, guru dan staf dapat menjadi tokoh teladan dalam berdisiplin. Guru akan dibiasakan juga untuk mentaati aturan yang berlaku. Dengan demikian siswa akan memiliki gambaran-gambaran sesungguhnya mengenai praktek berdisiplin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dirasakan Guru Pendidikan Agama Islam ketika membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden adalah belum adanya kesadaran yang muncul dari diri siswa. dengan belum adanya kesadaran yang muncul pada diri siswa, maka hal tersebut akan menghambat proses dalam membina kedisiplinan. Karena kesadaran adalah faktor utama siswa mau disiplin. Faktor penghambat selanjutnya adalah ketidaktahuan siswa mengenai manfaat yang didapatkan ketika tersebut melaksanakan disiplin dan adanya hasutan atau ajakan teman agar melakukan sikap tidak disiplin.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden.

a. Penyadaran

Penyadaran adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru guna memberikan pengertian atau penjelasan mengenai manfaat apa yang didapatkan ketika siswa menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dan apa kerugian jika peraturan tersebut tidak ditaati. Penyadaran yang

dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui pendekatan, setelah itu guru akan memberikan penjelasan mengenai manfaat atau kerugian yang didapatkan ketika tidak disiplin.

b. Pengawas atau pengontrol

Tindakan pemberian hukuman dan hadiah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama tersebut dilakukan untuk mengontrol siswa. Dengan cara tersebut menjadikan siswa mampu berfikir apa yang terbaik bagi dirinya. Menjalankan aturan dan mendapatkan nilai tambahan atau tidak disiplin dan mendapatkan hukuman.

B. Saran

Sebagai penutup uraian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Banyuraden dan Guru pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Demi meningkatkan kedisiplinan yang baik, maka kepala sekolah diharapkan dapat membuat peraturan yang tegas bagi seluruh siswa maupun guru untuk mentaati peraturan yang berlaku.
- b. Membuat peraturan tertulis yang lebih rinci mengenai tata tertib sekolah dan sanksi apa yang berlaku jika siswa melanggar disiplin.

2. Guru Pendidik Agama Islam

- a. Untuk membina kedisiplinan siswa Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberi contoh dan teladan kepada siswa.
- b. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menjadi fasilitator agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sempurna dan pengawas serta pegontrol agar disiplin dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menuliskan data siswa yang tidak disiplin setiap harinya, agar memiliki data yang konkret.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia yang tak terhingga kepada peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SD Muhammadiyah Banyuraden”. Peneliti sudah berupaya secara maksimal dalam penyusunan penelitian ini, akan tetapi peneliti sadar hanya manusia biasa yang memiliki banyak kekurangan. Sehingga peneliti meminta kritik dan saran supaya bisa lebih baik dan berbenah diri dalam memperbaiki skripsi.

Peneliti tidak lupa untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penelitian sehingga berhasil diselesaikan. Semoga penelitian ini berguna dan bermanfaat menambah referensi bagi para pembaca dan khususnya untuk peneliti sendiri. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita semua. *Aamiin*